

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Sejarah Panti asuhan Budi Luhur diawali dengan berdirinya panti asuhan ini yang telah resmi berdiri di desa Jekulo RT. 2 RW. 3 Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus oleh Bp. Drs. Maksun dan Ibu Wiwik Purwati, S.Pd pada tanggal 27 Desember 1993. Belum lama, di tahun 1997 pendiri panti asuhan yakni Bp. Drs. Maksun telah meninggal dunia yang kemudian digantikan oleh istrinya yaitu ibu Wiwik Purwati, S.Pd sebagai pengurus yayasan untuk melanjutkan cita-cita mulia suaminya juga tentunya dibantu kedua anaknya yang bernama Dharma dan Wahyu. Panti asuhan Budi Luhur telah mendapat persetujuan dari pihak Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum dengan nomor AHU. 2 – AH. 01.01-5721 yang dihadapan Suryanto, SH., M.Kn sebagai notaris dilakukan Akta notaris pada tanggal 12 Agustus 2010 dengan nomor akta 22. Panti asuhan ini memiliki luas kurang lebih 180 meter persegi yang berada di ujung timur dengan letak kantor yayasan yang tergabung asrama anak panti. Di depan gedungnya juga terdapat simbol panti berupa sebuah papan yang bertuliskan Panti Asuhan Budi Luhur.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Didirikannya Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

a. Visi

Untuk membentuk suatu insan yang mandiri, cerdas dan berbudi luhur.

b. Misi

1) Untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang bertaqwa dan beriman.

2) Untuk membantu dalam meringankan beban para anak yatim, du'afa, anak terlantar, yatim piatu dalam mencapai sebuah kehidupan yang layak dan memadai.

c. Tujuan

Bertujuan sebagai tempat mendidik, menampung, membina serta mengarahkan anakanak asuh sehingga mereka dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada

¹ Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

Allah juga mengajarkan remaja agar tanggap dengan lingkungan disekitarnya.²

3. Tata Tertib dan Peraturan Yang Berlaku

a. Larangan yang ada di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

- 1) Seorang anak dilarang untuk merusak, mencuri barang milik orang lain yang bukan haknya.
- 2) Seorang anak asuh dilarang untuk minum khomer, berkelahi serta melakukan tindakan atau suatu perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian maupun kerusakan bagi diri sendiri dan orang lain.
- 3) Seorang anak asuh tidak diperbolehkan untuk melihat acara tontonan yang kurang sesuai dan tidak mendidik.
- 4) Seorang anak asuh dilarang pacaran atau melakukan perbuatan yang menimbulkan zina.
- 5) Seorang anak asuh dilarang keluar panti melebihi ambang batas yang telah ditentukan.

b. Kewajiban yang ada di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

- 1) Seorang anak asuh diwajibkan untuk amal bil ilmi.
- 2) Seorang anak asuh diwajibkan dalam Muru'ah dan Islamiyah.
- 3) Seorang anak asuh wajib untuk menaati tata tertib yang berlaku juga taat terhadap pengurus panti.
- 4) Seorang anak asuh diwajibkan untuk mengenakan pakaian sopan dan rapi seperti berkerudung/ berpeci.³

² Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

³ Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

4. Struktur Kepengurusan Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Yayasan Budi Luhur Jekulo Kudus⁴



5. Kegiatan Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Anak asuh panti asuhan Budi Luhur memiliki jadwal disetiap harinya. Jadwal terstruktur tersebut mulai dilaksanakan dari awal bangun tidur sampai dengan malam tidur nanti. Jadwal keseharian meliputi semua rangkaian kegiatan keagamaan dan kegiatan pembelajaran. Adapun jadwal tersebut sebagai berikut:

a. Kegiatan Harian

Tabel 4.1
Jadwal Kegiatan Umum Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus⁵

NO	WAKTU	KETERANGAN
1.	04.00 - 04.30	Jama'ah Subuh
2.	04.30 – 05.00	Mengaji Al-Qur'an, Iqra'
3.	05.00 – 06.00	MCK
4.	06.00 – 13.00	Kegiatan sekolah umum
5.	13.00 – 13.45	Sholat dzuhur berjama'ah dan sekolah madrasah

⁴ Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

⁵ Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

6.	13.45 – 15.00	Istirahat waktu siang
7.	15.00 – 15.30	Jama'ah ashar
8.	15.30 – 16.00	MCK
9.	16.00 – 17.00	Les
10.	17.00 – 18.00	Pelaksanaan pembacaan sholawat nariyah
11.	18.00 – 18.30	Jama'ah maghrib
12.	18.30 – 19.00	Jadwal kegiatan mingguan
13.	19.00 – 19.30	Jama'ah isya'
14.	19.30 – 21.30	Kegiatan belajar umum
15.	21.30 – 03.10	Waktu tidur

b. Kegiatan Mingguan

Jadwal kegiatan mingguan yang dilaksanakan selama satu minggu berturut turut, antara lain :

- 1) Senin : Pengajian Kitab
- 2) Selasa : Mengaji Iqra', Al-Qur'an
- 3) Rabu : Pelatihan Khitobah
- 4) Kamis : - Pembacaan Yasin
- Pembacaan Tahlil
- 5) Jum'at : Pengajian Qultum, Al-Qur'an
- 6) Sabtu : Hafalan Juz'amma
- 7) Minggu : Rebbana⁶

c. Kegiatan Tahunan

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Tahunan⁷

NO	BULAN	KEGIATAN
1.	MUHARROM	Peringatan Hari As-Syuro' dan santunan
2.	R. AWWAL	Peringatan Maulid Nabi SAW
3.	RAJAB	Peringatan Isra' Mi'raj
4.	RAMADHAN	Acara buka bersama dan santunan
5.	SYAWWAL	Pelaksanaan Halal Bihalal
6.	DZULHIJAH	Peringatan Hari Raya Idul Adha dan Qurban

⁶ Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

⁷ Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

d. Kegiatan Tambahan (Jadwal Les Anak Asuh)

Tabel 4.3

Jadwal Tambahan (Jadwal Les Anak Asuh)⁸

NO	MAPEL	HARI
1.	Bahasa Inggris	Senin dan Selasa
2.	Matematika	Rabu dan Kamis
3.	IPA	Jum'at dan Sabtu

6. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang meliputi: Gedung Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus, kantor yayasan, Aula Belajar dan mengaji, Mushola, Dapur, Ruang makan, UKS, Lemari Buku, Meja, Kursi, Tas Sekolah, Alat Tulis, Buku Tulis, Al-Qur'an, Buku bacaan Umum, Buku Fasholatan, Juz'amma, Laptop, Handpone Android, internet full wifi.

Fasilitas yang disediakan oleh pihak panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus untuk setiap anak asuhnya meliputi: Transportasi, biaya pendidikan, pelajaran tambahan, program kegiatan pembelajaran keagamaan, program bimbingan konseling Islam, tabungan untuk anak-anak asuh, tempat olahraga.⁹

7. Kondisi Anak Asuh dan Pengurus di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

a. Kondisi anak asuh

Anak Asuh yang tinggal di panti asuhan berasal dari latar belakang yang berbeda. Mulai dari faktor ekonomi dari keluarga kemudian anak yatim maupun piatu, anak terlantar, dan lain-lain. Anak Asuh di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus diasuh oleh bapak Dharma Try Kusuma Hidayat selaku pembina panti dan ibu Wiwik Purwati selaku ketua umum panti. Selain itu juga dibantu beberapa pengasuh yaitu bapak Abdul Rokhim, bapak Wahyu Ridho Purwanto, ibu Anita Riska Fauziah, serta ibu Rhika Tryana Arumsari. Mereka berupaya dengan sepenuh hati serta kesabaran yang tinggi dalam membimbing serta mengasuh anak asuh di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus agar senantiasa memiliki kesehatan mental yang baik dalam menunjang aktivitas sehari-hari. Selain itu juga agar mereka memiliki akhlak mulia untuk menjadi pribadi yang baik dan berbudi luhur.

⁸ Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

⁹ Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

Setiap anak asuh di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus sama sekali tidak dibebani biaya. Hal itu dikarenakan kebutuhan untuk para anak asuh dari makanan setiap hari serta biaya sekolah ditanggung oleh panti. Tujuan dari semua itu adalah agar anak asuh di panti asuhan dapat bersekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁰

Berikut daftar anak asuh di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus berjumlah 25 orang, 14 perempuan dan 11 laki-laki, diantaranya yaitu:¹¹

Tabel 4.4
Daftar Anak Asuh Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

N O	Nama	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Anak
1.	Adelia Calista Putri	P	Kudus, 06/02/17	PAUD
2.	Aisyah Putri Anjani	P	Kudus, 31/03/06	SMA
3.	Arif Prasetyo	L	Kudus, 03/07/06	SMA
4.	Bagastyan Eka Saputra	L	Kudus, 26/05/08	SMP
5.	Berliana Ayu Aulia	P	Kudus, 12/03/13	SD
6.	Davira Laquita Saputri	P	Kudus, 26/04/19	PAUD
7.	Dhevid Maulana	L	Kudus, 24/05/09	SMP
8.	Dinis Riska Ristiani	P	Jepara, 11/12/05	SMA
9.	Fahrona Maulidya	P	Kudus, 30/03/07	SMA
10.	Farid Husein	L	Kudus, 04/03/14	SD
11.	Febryanno Shalsabhila	L	Kudus, 21/02/07	SMP
12.	Fivin Zahro Febriyanti	P	Kudus, 17/02/07	SMP
13.	Miranda Astagina Paramita	P	Kudus, 01/09/09	SMP
14.	Mokhammad Afham Fahmi	L	Kudus, 21/11/10	SD
15.	Muhammad Abdul Rohman	L	Kudus, 02/07/12	SD
16.	Muhammad Duhri Kamal	L	Kudus, 21/04/07	SMK
17.	Muhammad Rafa	L	Kudus, 03/01/18	TK

¹⁰ Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

¹¹ Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

18.	Muhammad Slamet Andriyanto	L	Kudus, 15/10/13	SD
19.	Nabila Faza Ni'ma Kamila	P	Kudus, 08/09/12	SD
20.	Nabila Nurmasari	P	Kudus, 10/10/05	SMA
21.	Nabilla Claretta Alzahra	P	Kudus, 10/05/12	SD
22.	Rizki Maulana Zaenal Arifin	L	Demak, 18/01/10	MTS
23.	Siti Kumala Sari	P	Kudus, 08/03/08	MTS
24.	Yunita Ulia Asmi	P	Kudus, 06/06/12	SD
25.	Zulfa Aulia Rahma	P	Kudus, 27/11/08	SMP

b. Kondisi pengurus

Pengurus yang berada di panti asuhan Budi Luhur memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda yaitu berasal dari kalangan PNS (Pegawai Negeri Sipil). Untuk pengasuh tetap yang berada di dalam panti asuhan sendiri ialah pengurus yang masih satu keluarga dengan pengurus lainnya, sehingga mereka tinggal satu atap bersama anak asuh di asrama panti. Mereka selalu kebersamaan anak asuh dalam kehidupan sehari-hari. Kebersamaan para pengasuh dengan anak asuh dalam satu asrama tentunya memudahkan para pengasuh dalam memantau setiap aktivitas yang dijalankan oleh anak asuh panti. Dengan jumlah pengurus panti sendiri yaitu enam orang.¹²

Dari enam orang pengasuh yang ada di panti, mereka memiliki tugas atau peranan masing-masing. Dimana dalam hal ini pembina bertugas untuk membina anak asuh serta melakukan koordinasi dengan seluruh pengurus. Kemudian ketua bertugas sebagai penanggung jawab panti, seluruh pengurus panti, anak-anak panti, penanggung jawab kegiatan panti. Selain itu juga terdapat sekretaris yang bertugas mengurus administrasi panti. Dan selanjutnya bendahara memiliki peranan menyimpan, mengelola, menyalurkan keuangan panti ke anak-anak. Kemudian pengawas bertugas melakukan pengawasan di lingkup panti, meliputi anak, kegiatan, serta jadwal anak setiap hari.¹³

¹² Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

¹³ Dharma Try, Wawancara oleh Peneliti, 13 Desember 2022.

B. Temuan Penelitian

1. Permasalahan yang dihadapi Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Guna mengetahui keadaan mental anak asuh memang tidak mudah, karena tidak dapat diukur, diperiksa atau dilihat dengan alat-alat seperti halnya dalam kesehatan badan. Pada penelitian ini, tolok ukur kesehatan mental adalah mengacu pada teori Yusuf yaitu: Terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, memanfaatkan potensi semaksimal mungkin, serta tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain.¹⁴ Dari hasil wawancara kepada beberapa anak asuh bahwa permasalahan yang dihadapi anak asuh terhadap kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur peneliti kategorikan dari beberapa hal yaitu:

a. Penyesuaian Diri

Proses penyesuaian diri anak-anak asuh yang pertama kali memasuki panti asuhan Budi Luhur dari beberapa sumber mereka menyatakan beragam pernyataan, tetapi kebanyakan dari mereka tidak butuh waktu lama untuk menyesuaikan diri dengan teman-temannya yang lain, keadaan tersebut yaitu sebagai berikut:

Penyesuaian diri Dinis Riska Ristiani ketika dia pertama kali datang ke panti, dia tidak membutuhkan waktu lama, hanya dalam satu minggu dia bisa akrab dengan teman-temannya, karena pada dasarnya dia tergolong mudah dalam berkomunikasi dan membuka diri pada orang lain, walau terkadang minder namun dia juga penyabar. Seperti yang diungkapkannya Dinis Riska Ristiani:

“Saya waktu pertama kali di panti tidak kerasan dan tidak mudah untuk bisa berteman dengan teman-teman di panti yang lain, tapi saya sering ngajak ngomong sama teman yang sekamar mbak, terus kan saya dikenalkan sama teman yang lain sama teman sekamar saya, jadi seminggu di panti sudah mulai nyaman mbak”¹⁵

Penyesuaian diri Dinis Riska Ristiani yang mudah tidak seperti halnya penyesuaian diri Bagastyan Eka Saputra, karena Bagastyan Eka Saputra tergolong anak yang pemalu, tetapi karena sifat pemalunya itu dia justru mudah dalam

¹⁴ Syamsu Yusuf, *Mental Hygien* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 20.

¹⁵ Dinis Riska Ristiani, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022

berinteraksi dengan temannya, karena dia adalah seorang pendengar yang baik bagi temannya serta anak yang semangat dalam setiap kegiatan. Seperti yang diungkapkan Bagastyan Eka Saputra:

“Saya pertama di panti merasa takut mbak, saya itu malu kalau mau tanya-tanya, tapi saya kalau diajak ngobrol sama teman-teman ya saya mendengarkan mbak, terus kan kalau ada kegiatan saya juga sering ikut jadi banyak dikenal sama teman lain”¹⁶

Arif Prasetio termasuk anak yang kurang dalam berinteraksi dengan temannya, maka dari itu penyesuaian dirinya membutuhkan waktu yang tidak sebentar, karena dia lebih suka dalam menjalani hobi-hobinya sendiri. Namun walaupun begitu itu tidak menjadi halangan baginya untuk mendapatkan teman-teman yang dekat dengannya. seperti yang diungkapkan Arif Prasetio:

“Saya di panti kerasan mbak, yang bisa bikin saya kerasan ada tenis meja mbak, saya suka main tenis meja, dari kesukan saya ini saya bisa mulai kenalan dengan temen-teman yang lain meskipun saya tidak banyak ngomong”¹⁷

Penyesuaian diri Yunita Ulia Asmi tergolong sedikit lebih lama dari teman-teman yang lainnya, dia membutuhkan waktu sekitar hampir satu bulan, karena dia tergolong anak yang cenderung pemalu, minder, walaupun dia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Seperti yang diungkapkan Yunita Ulia Asmi:

“Saya di panti itu ngak kerasan mbak, saya minder dan malu mbak lihat teman-teman yang lain, saya pengen pulang tapi saya juga pengen ngrasain di panti dulu, mungkin lama-lama saya bisa betah disini”¹⁸

Lain halnya dengan Aisyah Putri Anjani, dia termasuk anak yang tergolong mudah dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, sehingga dia lebih mudah dalam mengenal orang-orang baru di sekelilingnya. Dia juga mudah dalam menyesuaikan hal-hal yang dia anggap sama dengan temannya. Seperti yang diungkapkan Aisyah Putri Anjani:

¹⁶ Bagastyan Eka Saputra, Wawancara oleh Peneliti, 25 Desember 2022

¹⁷ Arif Prasetio, Wawancara oleh Peneliti, 25 Desember 2022

¹⁸ Yunita Ulia Asmi, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

“Saya dipanti itu kerasan mbak, saya senang banyak temannya disini banyak kegiatan juga, jadi ada kesibukan, tidak seperti di rumah saya sepi mbak. apapun kegiatan di panti saya ikut mbak seperti teman-teman lain yang juga ikut”¹⁹

Penyesuaian diri Fivin Zahro Febriyanti, walaupun dia anak yang kurang percaya diri dengan keadaannya namun penyesuaian diri Fivin Zahro Febriyanti dengan teman dan lingkungannya terbangun dengan mudah karena hubungan emosional yang baik. Seperti yang diungkapkan Fivin Zahro Febriyanti:

“Di panti saya itu kerasan tapi ya takut juga mbak, kegiatannya banyak agamanya, saya nggak terlalu faham apalagi pelajaran kitab, tapi saya bisa mudah berteman karena katanya saya itu nggak mudah marahan kalau diajak bercanda atau diejek”²⁰

Penyesuaian diri Fahrona Maulidya, dia adalah anak yang ramah kepada siapapun orang yang ditemuinya sehingga hal itu menjadi jalan yang mudah baginnya untuk berinteraksi dengan sekelilingnya dalam penyesuaian dirinya dan baginya segala sesuatu aturan yang ada di panti asuhan adalah untuk kebaikan semuanya. Seperti yang diungkapkan Fahrona Maulidya:

“Di panti saya kerasan mbak disini itu saya di sekolahkan dan banyak kegiatan yang menyenangkan, banyak temannya juga jadi saya bisa sering ngobrol-ngobrol dan nggak banyak melamun”²¹

Berdasarkan hasil wawancara anak asuh di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan mental mereka sehat. Hal itu terlihat dari penjelasan mereka yang menunjukkan tercapainya penyesuaian diri dalam lingkungan panti dan sekitarnya meskipun ada beberapa anak yang membutuhkan waktu lama dalam menyesuaikan diri.

b. Pemanfaatan Potensi

Setiap potensi anak bisa diarahkan lebih baik jika dilatih dengan baik dan tidak dibatasi, banyak dari anak-anak yang memiliki potensi pada diri mereka, seperti potensi yang

¹⁹ Aisyah Putri Anjani, Wawancara oleh Peneliti, 25 Desember 2022.

²⁰ Fivin Zahro Febriyanti, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

²¹ Fahrona Maulidya, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

dimiliki anak-anak asuh di panti asuhan Budi Luhur yang mempunyai beragam potensi sebagai berikut:

Bagi Dinis Riska Ristiani bakat yang dimilikinya belum terlihat pasti, karena itu dia belum bisa mengasah bakatnya lebih dalam, namun kegiatan apapun yang dilaksanakan di panti yang bisa mengasah bakatnya selalu ia ikuti. Seperti yang diungkapkan Dinis Riska Ristiani:

“Saya belum tahu mbak apa yang paling saya sukai dan menjadi bakat saya, tapi apapun kegiatan di panti saya rajin untuk mengikutinya”²²

Sama halnya dengan Dinis Riska Ristiani, Bagastyan Eka Saputra pun tidak tahu pasti bakat apa yang dimilikinya, namun ia selalu mengikuti kegiatan di panti dengan antusias dengan harapan suatu saat dia akan bisa menentukan bakatnya. Seperti yang diungkapkan Bagastyan Eka Saputra:

“Yang Saya sukai masih bingung mbak termasuk bakat saya, tapi apapun kegiatan di panti saya mengikutinya, mungkin nanti salah satu kegiatan panti jadi kesukaan saya”²³

Selain itu ada juga potensi yang dimiliki oleh Arif Prasetio yang sudah diketahui dengan detail, hal itu terlihat ketika dia melakukan kegiatan bermain tenis meja dia berpotensi dalam bidang tersebut, dia juga menyatakan apapun bakat dan potensi yang dimilikinya pasti dia manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Seperti yang diungkapkan Arif Prasetio:

“Saya suka main tenis meja mbak, dan itu bisa saya lakukan di panti. tapi apapun bakat saya pasti akan saya manfaatkan dengan baik”²⁴

Mengenai potensi, Yunita Ulia Asmi sudah lebih tahu tentang bakat atau potensi yang dimilikinya, maka dari itu ia masih berusaha untuk mengasahnya berharap akan bisa lebih baik lagi. Seperti yang diungkapkan Yunita Ulia Asmi:

“Saya suka menulis mbak mungkin itu bakat saya, kalau di sekolahan sering bikin tulisan di mading, sampai sekarang saya terus berusaha agar tulisan saya lebih baik”²⁵

²² Dinis Riska Ristiani, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

²³ Bagastyan Eka Saputra, Wawancara oleh Peneliti, 25 Desember 2022.

²⁴ Arif Prasetio, Wawancara oleh Peneliti, 25 Desember 2022.

²⁵ Yunita Ulia Asmi, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

Secara umum potensi anak-anak panti asuhan Budi Luhur tidak berbeda jauh dengan teman-temannya, seperti juga Aisyah Putri Anjani, dia tidak bisa menentukan bakat apa yang dia miliki, dia merasa yang terpenting dia rajin mengikuti kegiatan apa saja yang ada di panti. Seperti yang diungkapkan Aisyah Putri Anjani:

“Saya tidak tahu mbak yang saya sukai, apalagi bakat, yang penting saya rutin saja mengikuti kegiatan di panti, saya yakin semua pasti ada manfaatnya ke depan”²⁶

Lain halnya dengan Fivin Zahro Febriyanti, karena dia termasuk anak yang kurang percaya diri, dan penyabar, dia merasa yang menjadi bakatnya adalah apa yang menjadi hobinya. Dia menyatakan bahwa bakat atau potensi yang dimilikinya adalah apa yang dia sukai sejak kecil. Seperti yang diungkapkan Fivin Zahro Febriyanti:

“Saya dari kecil suka nyanyi mbak, kalau disini saya bisa menyanyi sebagai vocal rebana, jadi apa yang saya suka dari kecil menjadi bakat saya”²⁷

Potensi dari Fahrana Maulidya, menurutnya untuk saat ini dia lebih suka dengan bimbingan agama berupa pelatihan khitobah, dia juga masih berusaha secara rutin mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di panti. Seperti yang diungkapkan Fahrana Maulidya:

“Saya itu suka kalau ada bimbingan pelatihan khitobah mbak, saya masih berusaha untuk melatih kemampuan saya di bidang khitobah, jika nanti saya sudah lancar dalam khitobah, Insyaallah saya akan memanfaatkan dengan baik”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara anak asuh di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa keempat informan anak asuh memiliki kesehatan mental yang baik yang dibentuk oleh kegiatan yang mereka sukai dan tekatnya untuk berkemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Sedangkan ketiga informan masih merasa bingung dengan apa yang sebenarnya mereka sukai yang dapat mereka jadikan bakat mereka untuk kemudian dapat dikembangkan. Namun ketujuh informan sama-sama

²⁶ Aisyah Putri Anjani, Wawancara oleh Peneliti, 25 Desember 2022.

²⁷ Fivin Zahro Febriyanti, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

²⁸ Fahrana Maulidya, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

memiliki tekad yang kuat dalam memanfaatkan potensinya semaksimal mungkin.

c. Keadaan Emosi

Keadaan emosi anak asuh panti asuhan Budi Luhur sama halnya dengan anak-anak pada umumnya. Mereka juga akan mengalami keadaan emosional seperti marah, sedih, senang, takut, dan lain-lain. Tetapi dalam menanggapi emosi-emosi tersebut setiap anak melampiaskannya dalam berbagai macam pelampiasan, seperti hasil wawancara yang penulis lakukan sebagai berikut:

Bagi Dinis Riska Ristiani, ketika dia merasa sedih ataupun marah maka dia akan mencari suatu hal yang baru, seperti nonton televisi untuk mengalihkan pikiran sejenak. Dinis Riska Ristiani juga berekspresi sebagaimana mestinya tanpa berlebihan ketika dia merasa bahagia. Seperti yang diungkapkan Dinis Riska Ristiani:

“Biasanya kalau saya sedih saya cari hiburan mbak kayak nonton TV, kalau saya lagi senang yang saya sering senyum dan tidak cemberut”²⁹

Keadaan emosi Bagastyan Eka Saputra ketika dia mengalami sesuatu yang membuatnya sedih, dia melampiaskannya hanya dengan menangis sebagaimana wajarnya. Ketika dia marah, maka dia akan melampiaskannya hanya dengan diam, tak pernah membalas ataupun merasa dendam. Begitu pula halnya ketika dia merasa senang maka dia mengekspresikannya sewajarnya sebagaimana ekspresi orang bahagia. Seperti yang diungkapkan Bagastyan Eka Saputra:

“Saya kalau sedih biasanya nangis mbak di kamar, dan males di ajak bicara, dan kalau sedang bahagia ya saya ceria dan suka bercanda”³⁰

Keadaan emosi Arif Prasetyo ketika dia merasakan kemarahan apapun pada dirinya entah itu sebab orang lain atau sebab dirinya sendiri, dia akan mengekspresikannya dengan kata-katanya. Namun yang sedikit kurang baik adalah terkadang keluar kata-kata kotor tanpa disadari karena merasa terpengaruh oleh teman-teman di sekolah atau lingkungan lain yang seperti itu. Ketika dia merasa senang maka dia

²⁹ Dinis Riska Ristiani, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

³⁰ Bagastyan Eka Saputra, Wawancara oleh Peneliti, 25 Desember 2022.

mengekspresikannya sewajarnya sebagaimana ekspresi orang bahagia. Seperti yang diungkapkan Arif Prasetio:

“Saya kalau sedih dan marah mbak biasanya saya ngomong jelek atau misoh-misoh, dan kalau senang ya kayak teman-teman yang lain, ceria, banyak senyum”³¹

Keadaan emosi Yunita Aulia Asmi, menurutnya tidak semua keadaan emosi diekspresikannya, terutama ketika sedih atau marah. Baginya jika dia merasa marah dan mengekspresikannya dengan kemarahan juga maka justru itu akan menambah kemarahannya. Seperti yang diungkapkan Yunita Ulia Asmi:

“Yang saya lakukan kalau sedih ya nangis mbak tapi kalau marah saya tidak terlalu melampiasakan dengan suatu hal, karena menurut saya malah nambah bikin marah saya mbak, kalau senang ya saya ceria”³²

Sebagaimana anak pada umumnya, Aisyah Putri Anjani mengekspresikan emosinya juga normal pada umumnya. Tapi secara detailnya, apapun yang dia rasakan dia akan menceritakan kepada teman dekatnya. Seperti yang diungkapkan Aisyah Putri Anjani:

“Kalau saya sedang sedih maupun senang biasanya saya akan cerita dengan teman terdekat saya mbak, kalau saya sudah cerita, hati saya rasanya lega”³³

Keadaan emosi Fivin Zahro Febriyanti, dalam mengekspresikan emosinya dia melihat keadaan atau situasinya, seperti pada siapa dia marah, kenapa dia marah, apa yang membuatnya marah. Begitu juga ketika dia bersedih maka dia akan mengekspresikannya sebagaimana anak-anak lainnya. Seperti yang diungkapkan Fivin Zahro Febriyanti:

“Yang saya lakukan kalau sedih atau marah saya lihat-lihat keadaan dulu mbak, kenapa saya marah dan siapa yang bikin marah saya. Biasanya orang yang bikin saya marah saya diemin orangnya mbak. Kalau senang ya saya ceria dan sering ngobrol sama orang yang udah bikin saya senang”³⁴

³¹ Arif Prasetio, Wawancara oleh Peneliti, 25 Desember 2022.

³² Yunita Ulia Asmi, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

³³ Aisyah Putri Anjani, Wawancara oleh Peneliti, 25 Desember 2022.

³⁴ Fivin Zahro Febriyanti, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

Keadaan emosi Fahrona Maulidya, menurutnya ketika dia mengalami suatu emosi tertentu maka dia juga akan mengekspresikannya sebagaimana mestinya, ketika dia marah maka ia juga akan marah, ketika dia sedih maka dia juga menangis, dan ketika dia bahagia maka dia juga tertawa. Baginya tidak ada hal yang harus ditutupi ketika dia merasakan sesuatu apapun itu. Seperti yang diungkapkan oleh Fahrona Maulidya:

“Ketika saya sedih, senang, dan marah biasanya saya ungkapkan dengan menangis dan tertawa, bagi saya semua akan terasa lega jika saya ungkapkan dengan semua itu mbak”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara anak asuh di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari ketujuh informan penelitian, ada satu anak asuh yang memiliki mental yang kurang sehat yang diakibatkan dari ketidakmampuannya dalam mengendalikan emosionalnya. Sedangkan keenam anak asuh masih dapat mengendalikan emosionalnya dengan menghibur diri dan menuangkan ekspresi perasaan yang tergambar pada kondisi fisiknya.

d. Tercapai Kebahagiaan Pribadi dan Orang Lain

Tercapainya kebahagiaan pribadi dan orang lain merupakan salah satu kriteria seseorang dapat dikatakan sehat mentalnya. Orang yang sehat mentalnya adalah mereka yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup, karena orang inilah yang dapat merasa bahwa dirinya berguna dan berharga. Orang yang sehat mentalnya akan terhindar dari kegelisahan dan gangguan jiwa, serta tetap terpelihara moralnya.³⁶ Tercapainya kebahagiaan pada anak asuh di panti asuhan Budi Luhur, baik itu kebahagiaan pribadi maupun kebahagiaan yang dirasakan ketika bersama orang disekitarnya. seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat:

“Setelah dilakukan bimbingan konseling Islam, sekarang ini anak-anak asuh di panti asuhan Budi Luhur terlihat sudah nyaman mbak, mereka juga menunjukkan rasa senangnya dan kerasannya di panti dengan mudah berkomunikasi dan terbuka dengan anak-anak di panti yang lain, mereka juga

³⁵ Fahrona Maulidya, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

³⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 39.

sudah terbuka pula kepada para pengasuh jika mereka mengalami masalah secara pribadi ataupun yang umum”³⁷

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa anak asuh di panti asuhan Budi Luhur sekarang ini terlihat sudah merasakan kebahagiaan secara pribadi dan ketika bersama orang disekitarnya. Sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat, anak asuh yang sudah mencapai mental sehat dengan merasakan kenyamanan selama di panti asuhan Budi Luhur diungkapkan oleh Dinis Riska Ristiani sebagai berikut:

“Saya di sini sudah merasa nyaman mbak, saya bisa punya banyak teman, jadi disini saya merasa senang”³⁸

Penjelasan Dinis Riska Ristiani sejalan dengan apa yang di ungkapkan oleh informan Bagastyan Eka Saputra, Arif Prasetyo, dan Yunita Ulia Asmi, mereka merasakan bahagia selama di panti asuhan Budi Luhur, hal tersebut dirasakan ketika mereka mulai bisa menyesuaikan diri di dalam lingkungan panti. Seperti yang diungkapkan Yunita Ulia Asmi:

“Pertama memang saya ngak senang mbak disini, tapi lama kelamaan saya jadi kerasan dan senang, di panti itu banyak temannya, saya disekolahkan dan saya merasa punya orang tua mbak”³⁹

Hasil Wawancara tersebut menunjukkan adanya perkembangan dari mental anak asuh terkait kebahagiaan secara pribadi dan ketika bersama orang lain yang merupakan bentuk keberhasilan dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam yang di berikan oleh para pembimbing di panti asuhan Budi Luhur.

Selain itu informan Aisyah Putri Anjani, Fivin Zahro Febriyanti dan Fahrone Maulidya juga menjelaskan kepada peneliti bahwa mereka merasakan kebahagiaan dan banyak manfaat yang di dapatkan selama berada di Panti asuhan Budi Luhur. Seperti yang di ungkapkan oleh Fahrone Maulidya:

³⁷ Dharma Try Kusuma Hidayat, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

³⁸ Dinis Riska Ristiani, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

³⁹ Yunita Ulia Asmi, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

“Saya merasa senang mbak di panti, saya juga senang disini ada banyak temannya, dan banyak kegiatan agama yang bermanfaat”⁴⁰

Penjelasan dari beberapa anak asuh di atas, dapat diketahui bahwa keadaan mental mereka berkembang dengan sehat selama mereka berada di panti asuhan Budi Luhur dan mendapatkan bimbingan konseling Islam secara rutin. Hal tersebut terlihat dari penjelasan mereka yang menunjukkan rasa bahagiannya secara pribadi dan ketika bersama orang-orang disekitarnya.

2. Upaya Pengasuh Panti Asuhan dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulantannya menentukan corak laku, cara menghadapi sesuatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya. Keadaan mental tersebut dapat berpengaruh pula dengan kondisi setiap Mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulantannya menentukan corak laku, cara menghadapi sesuatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dan sebagainya. Keadaan mental tersebut dapat berpengaruh pula dengan kondisi setiap orang dari berbagai kalangan, tidak terkecuali juga pada anak-anak terlebih pada anak yang sudah tidak memiliki orang tua.⁴¹

Kaitannya dengan anak asuh dalam penelitian ini terlihat pada anak asuh di panti asuhan Budi Luhur menunjukkan adanya mental yang kurang sehat atau terganggu mentalnya. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat selaku pembina panti asuhan sebagai berikut:

“Kondisi mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur sebelum dilakukan bimbingan konseling Islam memang terlihat kurang sehat mbak, itu biasa saya lihat dari kondisi emosinya yang masih belum bisa mengendalikan, selain itu juga dari faktor pergaulan yang mempengaruhi perilaku, keterbatasan sarana untuk menunjang potensinya dan keterbatasan pengawasan dari pihak pengasuh panti

⁴⁰ Fahriona Maulidya, Wawancara oleh Peneliti, 18 Desember 2022.

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Mental Hygien* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 20.

sendiri. Namun pengasuh tetap berusaha dalam merubah mental anak asuh menjadi lebih sehat”⁴²

Pernyataan Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat selaras dengan yang diungkapkan oleh ibu Wiwik Purwati selaku ketua umum di panti asuhan Budi Luhur:

“Mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur sangat terlihat tidak baik mbak ketika bimbingan belum dilakukan, anak asuh masih banyak yang belum bisa mengendalikan emosionalnya dan pengaruh dari pergaulan teman dilingkungan tempat tinggal juga membawa dampak mental yang tidak baik pada anak asuh”⁴³

Hasil wawancara dengan ketua umum panti asuhan Budi Luhur tersebut menunjukkan adanya mental yang kurang baik dari anak asuh di panti asuhan, namun demikian pihak pengasuh panti asuhan tetap memberikan upaya dan usaha dalam mengembangkan kesehatan mental dari anak asuh di panti asuhan Budi Luhur. Usaha yang di berikan oleh pihak pengasuh dalam menunjang mental anak asuh agar lebih sehat terlihat dari pemberian bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang rutin dilakukan berdasarkan jadwalnya di panti asuhan. Selain itu, bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang diterapkan di panti asuhan Budi Luhur dikembangkan melalui beberapa kegiatan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat sebagai berikut:

“Pemberian bimbingan konseling Islam di panti asuhan Budi Luhur merupakan bentuk usaha dari pengasuh dalam mengembangkan mental anak asuh mbak, karena dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang kami terapkan dalam bimbingan konseling Islam itu secara berangsur-angsur melalui beberapa kegiatan yang ada di panti. Kegiatan yang saya maksud disini seperti pengajian kitab, nah didalam pengajian kitab tersebut mengandung materi tentang kesabaran, selain itu ada juga kegiatan pelatihan khitobah dengan tujuan anak asuh bisa mengasah mentalnya, ada juga kegiatan rebbana yang melatih kesabaran anak asuh. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan agar mental anak asuh menjadi lebih baik, itu yang selama ini saya lihat, namun tidak jarang pula masih ada anak asuh

⁴² Dharma Try Kusuma Hidayat, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

⁴³ Wiwik Purwati, Wawancara oleh Peneliti, 22 Desember 2022.

sulit untuk di kembangkan kesehatan mentalnya, ya karena berbagai faktor tadi”⁴⁴

Pernyataan Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat selaras dengan yang diungkapkan oleh ibu Wiwik Purwati selaku ketua umum di panti asuhan Budi Luhur:

“Usaha serta upaya yang kami berikan yaitu menerapkan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar mbak yang mana hal tersebut diterapkan di setiap kegiatan anak asuh di panti asuhan”⁴⁵

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa usaha dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh dapat dilakukan dengan pemberian bimbingan konseling Islam, namun demikian masih adapula anak asuh yang masih sulit untuk dikembangkan mentalnya agar lebih sehat.

3. Materi dan Metode Implementasi Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Normalisasi Konsep Sabar dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Sebagaimana dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang diterapkan di panti asuhan Budi Luhur bahwa anak asuh panti asuhan memiliki berbagai macam keadaan mental dalam tolok ukurnya yaitu penyesuaian diri, pemanfaatan potensi dan keadaan emosionalnya yang meliputi perasaan seperti marah, gelisah, merasa kesepian, minder, putus asa, dan perasaan lain menurut kadar anak asuh, oleh karena itu perlu sekali anak asuh yang menjadi penghuni panti asuhan mendapatkan santunan dan pelayanan yang menyangkut kebutuhan jasmani maupun rohani. Adanya implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang dilakukan langsung oleh pembina dan para pengasuh di panti asuhan Budi Luhur merupakan usahanya dalam mengembangkan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur. Berikut merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam implementasi bimbingan konseling Islam di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus.

⁴⁴ Dharma Try Kusuma Hidayat, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

⁴⁵ Wiwik Purwati, Wawancara oleh Peneliti, 22 Desember 2022.

a. Materi Pendekatan Normalisasi Konsep sabar yang digunakan Pengasuh dalam Implementasi Bimbingan Konseling Islam

Implementasi Bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT guna meningkatkan kesehatan mental yang mencakup unsur dari kualitas intelektual, fisik dan emosional melalui bahasa agama yang di berikan oleh pembimbing kepada anak asuh di setiap kegiatan yang ada di panti asuhan. Implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur dilakukan langsung oleh pengasuh panti asuhan Budi Luhur, pendekatan normalisasi konsep sabar yang diterapkan melalui penyampaian materi pada kegiatan-kegiatan yang ada di panti asuhan seperti pengajian qultum, kajian-kajian kitab serta kegiatan berdzikir setelah sholat jama'ah yang langsung dilakukan oleh pembina dan pengurus panti. Semua anak asuh dianjurkan untuk mengikutinya agar terbiasa dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang sudah diterapkan oleh pengasuh panti di setiap kegiatan yang ada di panti asuhan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pengasuh panti yaitu Bapak Abdul Rokhim:

“Kegiatan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar disini itu diterapkan melalui banyak kegiatan diantaranya, pengajian qultum mbak yang dipimpin langsung oleh pembina panti yaitu Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat, kemudian untuk kajian kitab oleh saya sendiri yang didalamnya menerapkan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar. Semua kegiatan dilakukan sesuai jadwalnya mbak dan semua anak asuh panti asuhan harus wajib mengikuti kegiatan tersebut guna untuk mengembangkan kesehatan mental anak asuh tersebut dan seperti nama pendekatan yang kita ambil yaitu normalisasi konsep sabar yang artinya membiasakan konsep sabar di setiap diri anak asuh”⁴⁶

⁴⁶ Abdul Rokhim, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh pembina panti asuhan Budi Luhur Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat:

“Bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang dilakukan di panti asuhan Budi Luhur disini diterapkan melalui banyak kegiatan yang ada di panti agar anak asuh di panti asuhan ini terbiasa dengan pendekatan tersebut yaitu pendekatan normalisasi konsep sabar yang mempunyai tujuan agar setiap anak bisa membiasakan sikap sabar didalam kehidupannya, salah satunya saya sendiri mbak yang memberikan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar, saya membimbing dalam kegiatan pengajian qultum yang dilaksanakan satu minggu satu kali pada hari Jum’at habis shalat mahgrib, sedangkan bimbingan yang lain seperti kajian kitab itu dibimbing oleh pak Abdul Rokhim salah satu pengasuh panti asuhan Budi Luhur”⁴⁷

Implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar tentunya disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai, karena melalui pendekatan normalisasi konsep sabar tentunya akan mempengaruhi kemaksimalan dan optimalnya bimbingan bagi anak-anak asuh. Maksimal dan optimalnya pendekatan normalisasi konsep sabar yang diterapkan dalam bimbingan konseling Islam yang dilakukan oleh pembimbing pada akhirnya akan mempengaruhi mental anak asuh tersebut, seperti yang diungkapkan Ibu Wiwik Purwati:

“Implementasi bimbingan konseling Islam di panti asuhan ini menggunakan pendekatan normalisasi konsep sabar karena bertujuan agar lebih maksimal dan memberikan rasa nyaman kepada anak asuh mbak, maksudnya pendekatan normalisasi konsep sabar ini bisa diterapkan pada kegiatan anak asuh seperti kegiatan pengajian qultum atau kegiatan ngaji kitab. Nah didalam kegiatan tersebut bisa diselipkan implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar. Pendekatan normalisasi konsep sabar ini bisa mudah diterima

⁴⁷ Dharma Try Kusuma Hidayat, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

oleh anak asuh di panti asuhan karena pendekatan normalisasi konsep sabar ini dilakukan dengan cara seperti menyampaikan materi pada anak asuh secara langsung, selain itu pengasuh disini juga memberikan materi yang nantinya bisa mencapai tujuan dari adanya bimbingan konseling Islam yaitu mental anak yatim bisa berkembang dengan baik⁴⁸

Pendekatan normalisasi konsep sabar dalam bimbingan konseling Islam di panti asuhan ini yaitu dengan cara menyampaikan materi. Materi yang disampaikan oleh pengasuh untuk anak asuh secara umumnya berupa materi yang mencakup konsep sabar, akidah, akhlak dan syariah, yang memuat permasalahan ketakwaan, ukhuwah, kasih sayang, berperilaku, ibadah dan kefiqihan seperti tentang shalat, thaharah dan ibadah-ibadah lainnya. seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Rokhim:

“Materi yang kami sampaikan dalam pengajian kitab tentunya disesuaikan dengan objeknya yaitu anak-anak, seperti kajian kitab Riyadhus Shalihin dan Fatkhul Qorib itu kan materinya masih ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak selain itu juga kitab terbut banyak mencakup tentang bimbingan dalam Islam⁴⁹

Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Rokhim sejalan pula dengan yang diungkapkan oleh pembina panti asuhan Budi Luhur yaitu Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat:

“Bimbingan konseling Islam dengan mengkaji kitab Riyadhus Shalihin dan Fatkhul Qorib merupakan salah satu usaha pendekatan normalisasi konsep sabar dalam memudahkan anak asuh di panti asuhan dalam menyerap setiap kandungan yang ada di dalam kitab, karena memang kitab tersebut isinya lebih ringan dan mudah difahamkan ke anak-anak asuh di apanti asuhan mbak⁵⁰

Bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar melalui penyampaian materi yang diberikan pengasuh kepada anak-anak asuh adalah materi

⁴⁸ Wiwik Purwati, Wawancara oleh Peneliti, 22 Desember 2022.

⁴⁹ Abdul Rokhim, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

⁵⁰ Dharma Try Kusuma Hidayat, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

yang menarik dan menyenangkan yang juga dapat mengasah bakat mereka, seperti setiap seminggu sekali diberikan pelatihan khitobah, rebana dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan Bapak Abdul Rokhim:

“Materi lain yang kami siapkan dalam kegiatan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar ada khitobah setiap hari Rabu mbak, biar mental mereka juga terlatih berani tampil depan, kan siapa tau nanti ada yang bakat jadi pendakwah. Selain itu pendekatan normalisasi konsep sabar ini bisa langsung diterapkan dalam kegiatan tersebut dimana anak asuh terbiasa berlatih sabar.”⁵¹

Materi-materi selingan tersebut membuat anak-anak di panti senang dan sangat antusias untuk mengikuti bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang diterapkan pengasuh panti, sehingga membantu perkembangan mental yang baik untuk anak-anak di lingkungan sosial. Penjelasan Bapak Abdul Rokhim selaras dengan yang diungkapkan oleh Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat selaku pembina di panti asuhan Budi Luhur:

“Tersedianya sarana ketarampilan yang ada di panti asuhan Budi Luhur memberikan suasana yang menyenangkan mbak dalam banyaknya bimbingan konseling dengan pendekatan konsep sabar yang diterapkan, karena disini anak asuh bisa langsung mengasah bakat dan potensi yang mereka miliki, jadi anak asuh di sini senang dan tidak bosan.”⁵²

Pernyataan tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Wiwik Purwati selaku ketua umum di panti asuhan Budi Luhur:

“Materi selingan di dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan konsep sabar yang saya terapkan itu salah satunya pemberian keterampilan yang dapat mengasah bakat anak asuh di panti asuhan, seperti pelatihan khitobah mbak. Pelatihan khitobah bisa membantu mental anak asuh agar lebih

⁵¹ Abdul Rokhim, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

⁵² Dharma Try Kusuma Hidayat, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

percaya diri tampil di depan dan melatih berkomunikasi dengan baik”⁵³

Materi-materi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang juga menunjang perkembangan kesehatan mental anak asuh yaitu melalui bimbingan membaca dzikir seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Rokhim:

“Di sini juga ada pembacaan dzikir atau mujahaddah mbak biasanya dilakukan setiap habis sholat jama’ah, tujuannya ya supaya anak-anak di panti bisa mendapatkan ketenangan jiwanya, setidaknya ya faham bacaan-bacaan dzikir”⁵⁴

Materi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar melalui bacaan dzikir di panti asuhan Budi Luhur merupakan salah satu usaha dalam memberikan ketenangan dan ketentraman hati dan jiwa. Banyaknya cara dan materi yang digunakan dalam pendekatan normalisasi konsep sabar, maka dzikir menjadi pilihan dalam pembentukan kesehatan mental.

Adanya bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar melalui pembacaan dzikir yang diikuti oleh semua anak-anak di panti asuhan Budi Luhur ini sangat berpengaruh pada perkembangan kesehatan mental anak asuh. Bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar melalui bacaan dzikir dipimpin oleh pembina panti asuhan Budi Luhur yaitu Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan konsep sabar melalui bacaan dzikir yaitu setiap hari setelah sholat berjama’ah, tujuan dari bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar melalui bacaan dzikir yaitu agar anak asuh di panti asuhan Budi Luhur bisa mendapatkan ketenangan jiwa, mengetahui bacaan-bacaan dalam dzikir sehingga dapat diamalkan oleh anak asuh serta dapat menerapkan langsung konsep kesabaran pada anak asuh. Dzikir yang memiliki arti mengingat Allah SWT, seperti dalam firman Allah surat Ar-Ra’d ayat 28:

⁵³ Wiwik Purwati, Wawancara oleh Peneliti, 22 Desember 2022.

⁵⁴ Abdul Rokhim, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenang.⁵⁵

Ayat tersebut menunjukkan bahwa dengan bacaan dzikir seperti dengan bertasbih, bertakbir, beristigfar, berdoa, maupun membaca Alquran dapat memberikan ketenangan jiwa, untuk membentuk kesehatan mental, karena dzikir merupakan bagian ajaran Islam yang relevan dengan kesehatan mental, dengan begitu maka secara perlahan jiwa anak asuh di panti asuhan Budi Luhur bisa mendapat ketenangan dan ketentraman, tidak diragukan lagi dzikir juga merupakan obat kegelisahan yang dirasakan manusia pada saat mendapatkan dirinya lemah tak berdaya dihadapkan berbagai tekanan yang dialami anak asuh dan bahaya hidup yang dirasakan serta tidak ada tempat bersandar dan penolong, sehingga bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar melalui bacaan dzikir dapat membentuk mental yang sehat dengan di dasarkan ajaran-ajaran agama Islam.

b. Metode dan teknik yang digunakan Pengasuh dalam Implementasi Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Normalisasi Konsep Sabar

Metode yang digunakan pengasuh panti asuhan dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang diterapkan tentunya sangat penting. Metode yang di pilih juga harus disesuaikan dengan keadaan anak asuh. Metode yang digunakan dalam implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur adalah menggunakan metode langsung secara kelompok dan individu. Metode langsung secara kelompok panti asuhan Budi Luhur menggunakan teknik diskusi kelompok melalui pengajian kitab dan kegiatan tanya jawab melalui pengajian qultum atau disebut dengan dakwah bil lisan tentunya dalam upayanya untuk mengembangkan kesehatan mental anak

⁵⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2012), 201.

asuh di panti asuhan Budi Luhur, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Rokhim:

“Dalam implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar ini, saya menggunakan metode langsung secara kelompok mbak, dan teknik yang saya gunakan yaitu diskusi kelompok pada pengajian kitab, seperti pengajian dan kegiatan-kegiatan keagamaan di panti, semua itu Alhamdulillah memberi pengaruh mbak bagi pembentukan kepribadian dan emosional anak, apalagi kalau pas selesai mengikuti kegiatan tersebut”⁵⁶

Metode lain yaitu metode individual dimana pengasuh memberikan keteladan dan nasehat-nasehat baik dalam keseharian melalui teknik percakapan pribadi, karena pembinaan yang terbaik diluar dari implementasi bimbingan konseling Islam tersebut yaitu dengan memberikan contoh-contoh positif yang lebih nyata dan tampak oleh anak-anak asuh, dengan harapan anak asuh bisa meniru dan membiasakan dengan perilaku-perilaku baik yang tentunya akan berguna dan bermanfaat bagi dirinya di masa kini dan masa depannya. seperti bisa dicontohkan dengan bersikap sopan santun dan hormat kepada yang lebih tua, menyayangi sesama, sikap saling tolong menolong, membiasakan sholat tepat pada waktunya dengan berjamaah dan bertanggung jawab. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat selaku pembina panti asuhan Budi Luhur:

“Metode lain yang saya berikan kepada anak asuh di panti asuhan itu ada metode individual dengan teknik percakapan pribadi dan pemberian contoh keteladanan mbak, dengan contoh keteladan yang di lakukan langsung oleh pembimbing dan pengasuh akan memberikan kesadaran pada anak asuh untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengikuti bimbingan konseling Islam”⁵⁷

Pernyataan Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat selaras dengan yang diungkapkan oleh ibu Wiwik Purwati selaku ketua umum di panti asuhan Budi Luhur:

⁵⁶ Abdul Rokhim, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

⁵⁷ Dharma Try Kusuma Hidayat, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

“Di panti kami juga sering bahkan setiap hari memberi contoh keteladanan secara langsung terutama dalam berakhlak atau berperilaku dan melakukan tanggung jawabnya, seperti kalau sudah terdengar adzan kami bergegas ke musholla agar memberi contoh membiasakan sholat tepat waktu kemudian setiap hari kan di panti ada jadwal piket bersih-bersih mbak, kalau saya mengetahui ada yang tidak piket saya sendiri yang mengerjakan biar nanti kalau dilihat anaknya yang piket bisa ada kesandaran diri untuk melakukan tanggung jawabnya nanti anaknya kan juga pekwuh sama pengasuhnya”⁵⁸

Tujuan dari adanya implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur diharapkan anak panti bisa memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang baik serta mampu mengendalikan emosionalnya, sehingga kesehatan mental anak asuh dapat berkembang dengan baik. Meskipun diketahui banyak faktor penghambat dari luar dan dalam lingkungan panti yang terkadang menjadi terhambatnya tujuan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Rokhim:

“Kami selaku pengasuh di panti selalu ingin memberikan yang terbaik bagi anak-anak mbak, tujuan kami dalam implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar agar kesehatan mental anak-anak bisa lebih baik, seperti dalam berperilaku, mengendalikan emosi, tanggung jawab dan disiplin”⁵⁹

Implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang dilakukan di panti asuhan Budi Luhur mendapatkan tanggapan yang baik dari anak-anak asuh, dan anak asuh mendapatkan manfaat dalam mengembangkan kesehatan mentalnya. Selama implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dilakukan secara berangsur-angsur, anak asuh mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan panti, mereka juga dapat melatih bakatnya melalui fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh panti asuhan, dan yang paling

⁵⁸ Wiwik Purwati, Wawancara oleh Peneliti, 22 Desember 2022.

⁵⁹ Abdul Rokhim, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

penting anak asuh dapat menguasai emosinya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wiwik Purwati:

“Anak-anak disini senang mbak dan antusias, dan banyak manfaat yang di dapatkan seperti mereka bisa saling mengenal satu sama lain terutama yang baru masuk panti, agar bisa menyesuaikan diri. Kemudian bimbingan yang melatih bakat juga bermanfaat untuk potensi yang dimiliki anak asuh, dan tentunya akhlak mereka lebih baik”⁶⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan keberhasilan dari implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang dilakukan pengasuh panti asuhan Budi Luhur dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh. Tanggapan yang baik dari anak asuh yang ditandai dengan antusias mereka dalam mengikuti setiap bimbingan yang diberikan, bimbingan tersebut juga memberikan kemudahan anak asuh dalam memenuhi semua aspek dari mental yang sehat, dari bimbingan tersebut anak asuh bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, kemudian anak asuh juga bisa saling berkomunikasi satu sama lain untuk membangun penyesuaian dirinya di panti asuhan Budi Luhur.

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Anak Asuh

Faktor penghambat dan pendukung dari implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar juga menjadi pengaruh bagi kesehatan mental anak asuh. Faktor penghambatnya yaitu terdapat dalam lingkungan sekolah yang telah diketahui berada di luar lingkungan panti asuhan Budi Luhur, hal tersebut menjadikan keterbatasan pengawasan dari pihak pengasuh panti terhadap anak asuh dan memberikan dampak yang kurang baik bagi kesehatan mental anak terutama ketika berada di panti asuhan. Faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang cukup memadai, materi serta metode yang mudah di serap dan dipahami oleh anak asuh, dan partisipasi dari pengasuh, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Rokhim:

⁶⁰ Wiwik Purwati, Wawancara oleh Peneliti, 22 Desember 2022.

“Faktor penghambat dari implementasi bimbingan konseling islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar itu sendiri terjadi karena keterbatasan pengasuh juga dalam mengawasi anak asuh ketika berada di lingkungan sekolah, kan pengasuh juga tidak ada yang tahu mbak apa saja yang mereka alami di sekolah, kalau yang ditemui di sekolah teman yang baik, nanti di panti emosioanalnya juga baik, tapi kalau yang ditemui teman yang tidak baik nanti kembali ke panti bawaannya mau marah aja mbak, karena sekolahan yang belum satu lingkungan dengan panti, itu yang menjadi keterbatasan para pengasuh dalam mengawasi anak-anak di panti terkadang ada yang pulang dari sekolah wajahnya udah terlihat jengkel dan akan bermalas-malasan. selain lingkungan sekolah setelah kami survei kadang ketika hari raya di lingkungan tempat tinggal mereka, teman-teman di lingkungan tempat tinggal juga memberi pengaruh yang kurang baik bagi anak-anak ketika kembali lagi ke panti. Kalau faktor pendukungnya itu alhamdulillah partisipasi dari pengasuh di panti yang sangat baik, metode dan teknik yang ringan dan menyenangkan serta mudah di pahami anak-anak, dan fasilitas yang kami sediakan juga mendukung”⁶¹

Pernyataan Bapak Abdul Rokhim selaras dengan yang di ungkapkan Bapak Dharma Try Kusuma Hidayat:

“Faktor penghambat dari implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang dilaksanakan di panti asuhan itu mbak dari ketidak mampuan pengasuh dan pembimbing dalam memberikan pengawasan ketika anak asuh berada dalam lingkungan di luar panti asuhan, entah itu di lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal ketika mereka pulang kampung. Faktor pendukungnya itu ada dari sarana yang panti asuhan yang memadai, kemudian metode dan teknik yang digunakan juga mudah

⁶¹ Abdul Rokhim, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

dipahami oleh anak asuh di panti asuhan Budi Luhur”⁶²

Faktor penghambat lain yang mempengaruhi implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh yaitu faktor dari dalam diri anak asuh itu sendiri. meskipun demikian pihak pengasuh tetap memberikan upaya dalam mengatasi faktor penghambat tersebut, biasanya pengasuh akan melakukan bimbingan langsung secara individu untuk memberikan nasehat atas masalah yang membuat kesehatan mentalnya terganggu Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Wiwik Purwati:

“Kadang-kadang kalau mood nya sedang tidak baik mbak, nanti sifat egoisnya muncul, kalau punya makanan atau barang tidak mau berbagi sama teman-temannya sesama di panti, terus sifat malas dan nakalnya juga muncul, dan nanti biasanya saya panggil anak itu terus saya nasehati secara pribadi”⁶³

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pengasuh, dapat di ketahui bahwa faktor pendukung dari implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur terdapat pada metode dan teknik yang digunakan para pengasuh, karena metode dan teknik yang di berikan menyesuaikan dari keadaan anak asuh, maka itu memberikan kemudahan dalam pemahaman bagi anak asuh untuk menyerap setiap bimbingan yang di berikan oleh pengasuh. Faktor penghambat dari implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur terdapat dari pengaruh lingkungan di luar panti asuhan.

Berikut adalah tabel kesehatan mental anak asuh sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar:

⁶² Dharma Try Kusuma Hidayat, Wawancara oleh Peneliti, 21 Desember 2022.

⁶³ Wiwik Purwati, Wawancara oleh Peneliti, 22 Desember 2022.

Tabel 4.5
Keadaan kesehatan mental anak asuh sebelum dan sesudah
dilakukan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan
normalisasi konsep sabar

ASPEK KRITERIA MENTAL SEHAT							
Penyesuaian Diri		Pemanfaatan Potensi		Keadaan Emosi		Tercapainya Kebahagiaan Pribadi dan Orang Lain	
Sebelum Bimbingan	Sesudah Bimbingan	Sebelum Bimbingan	Sesudah Bimbingan	Sebelum Bimbingan	Sesudah Bimbingan	Sebelum Bimbingan	Sesudah Bimbingan
Kesulitan dalam berteman	Mulai bisa berinteraksi	Masih belum mengetahui potensinya	Ada tekad mengasah potensi	Pemarah	Menjadi baik	Kesulitan dalam berkomunikasi	Mulai bisa berinteraksi
Merasa takut dan malu	Percaya diri	Masih belum mengetahui potensinya	Ada tekad mengasah potensi	Mudah tersinggung	Bercerita pada teman sekamar	Sulit dalam bergaul	Bisa mendapatkan banyak teman
Pendiam	Terbuka	Masih belum mengetahui potensinya	Potensi bermain tenis meja	Sering berkata buruk	Jarang berkata buruk	Belum merasakan kenyamanan	Mulai bisa berinteraksi
Minder dan malu	Mulai bisa berinteraksi	Masih belum mengetahui potensinya	Potensi menulis	Pemarah	Menjadi baik	Minder dan malu	Terbuka
Merasakan kesepian	Ada kesibukan dalam kegiatan panti asuhan	Masih belum mengetahui potensinya	Ada tekad mengasah potensi	Mudah tersinggung	Menceritakan dengan teman dekat	Minder dan malu	Percaya diri
Merasa takut	Percaya diri	Masih belum mengetahui potensinya	Potensi bernyanyi	Pemarah	Menjadi baik	Takut dan tidak mudah bergaul	Percaya diri
Merasa kehilangan pendidikan	Mendapatkan pendidikan	Masih belum mengetahui potensinya	Potensi khitobah	Mudah tersinggung	Menceritakan dengan teman dekat	Sulit dalam bergaul	Memiliki banyak teman

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Permasalahan yang dihadapi Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Berdasarkan data dari deskripsi data, data tersebut peneliti gunakan sebagai bahan dasar untuk melakukan analisis data penelitian. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa cara untuk mendeskripsikan keadaan kesehatan mental anak asuh mengacu pada teori Yusuf ini akan dijadikan dasar dalam membuat draf wawancara terkait dengan keadaan kesehatan mental dari anak asuh dengan memberikan tolok ukur kesehatan mental secara operasional sesuai kriteria-kriteria: Terhindar dari gejala-gejala gangguan jiwa dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, memanfaatkan potensi semaksimal mungkin, serta tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain. Informan yang dipilih berusaha menunjukkan keterwakilan dari semua anak asuh di panti asuhan Budi Luhur. Subjek yang dipilih adalah anak asuh

yang masih menempuh pendidikan mulai dari SD sampai SMA dan sudah mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar.

a. Penyesuaian Diri

Dasar bagi kesehatan mental yang baik adalah berkemampuan menerima orang lain, melakukan aktivitas sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggal. Kecakapan merupakan modal untuk mendapatkan penyesuaian diri yang sukses dalam kehidupan. Selain itu mempunyai hubungan yang erat dengan yang mempunyai otoritas dan mempunyai hubungan yang erat dengan teman-teman juga menjadi sarana untuk bisa menyesuaikan diri dengan mudah.⁶⁴

Hal yang menarik dari pengalaman penyesuaian diri anak asuh di panti asuhan Budi Luhur adalah beragamnya usaha yang dilakukan agar mereka mudah dalam menyesuaikan diri di dalam lingkungan panti asuhan. Pemberian gambaran lebih jelas tentang pengalaman keberhasilan anak asuh dalam menyesuaikan diri di panti asuhan Budi Luhur dapat diketahui dari ketujuh informan penelitian. Tiga informan penelitian yang mudah dalam menyesuaikan diri adalah Arif Prasetio, Aisyah Putri Anjani, dan Fahrona Maulidya, anak tersebut mudah menyesuaikan diri di panti asuhan karena mereka merasa sangat memerlukan adanya kebutuhan akan pengakuan, perhatian, dan kasih sayang, serta pendidikan. Keberhasilan dari ketiga informan tersebut menunjukkan adanya mental yang sehat. Salah satu kriteria mental sehat adalah mampu menyesuaikan diri yaitu seseorang dianggap sehat secara psikologis bila ia mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan orang-orang lain serta lingkungan sekitarnya.

Anak asuh di panti asuhan Budi Luhur yang masih sulit menyesuaikan diri kebanyakan mereka mempunyai alasan-alasan tersendiri, seperti telah diketahui bahwa anak asuh di panti asuhan Budi Luhur masih merasa memiliki kelas yang lebih rendah dari anak yang lainnya sehingga minder, hal itu terlihat dari penyesuaian diri oleh anak Dinis Riska Ristiani, Bagastyan Eka Saputra, Yunita Ulia Asmi, dan Fivin Zahro Febriyanti, anak tersebut merasa kurang percaya diri untuk bisa menerima kondisi dirinya, sehingga

⁶⁴ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 147.

tidak sedikit pula dari mereka sulit dalam menyesuaikan diri. Anak yang tinggal di panti asuhan Budi Luhur sering memiliki perasaan bahwa dirinya tidak sama seperti anak-anak yang tinggal dalam keluarga yang normal. Berkemampuan menerima orang lain, melakukan aktifitas sosial dan menyesuaikan diri dengan lingkungan setempat. Harapan agar dapat menyesuaikan diri yang sukses dalam kehidupan, minimal orang harus memiliki kemampuan dan keterampilan, mempunyai hubungan yang erat dengan orang yang mempunyai otoritas dan mempunyai hubungan yang erat dengan teman-teman. Gangguan mental dapat mempengaruhi dari aspek perasaan, pikiran atau kecerdasan serta kelakuan dan kesehatan badan.

Kesimpulan dari hasil analisis dengan ketujuh informan anak asuh tersebut bahwa tiga anak asuh yang merasa membutuhkan adanya perlindungan, kasih sayang dan pendidikan mereka mempunyai kemudahan dalam menyesuaikan diri artinya ketiga anak asuh tersebut memiliki mental yang sehat, sedangkan keempat anak asuh yang masih merasa minder dan belum bisa menerima kondisi dirinya, mereka cenderung masih sulit untuk menyesuaikan diri.

b. Pemanfaatan Potensi

Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang mampu mengaktualisasikan diri atau mampu mewujudkan potensi yang dimilikinya, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan cara yang baik dan memuaskan. Selain itu untuk membina dan mengembangkan kesehatan mental, orang membutuhkan agama, seperangkat cita-cita yang konsisten dan pandangan hidup yang kokoh.⁶⁵

Gambaran seseorang yang sehat mentalnya dilihat dari pemanfaatan potensi anak asuh di panti asuhan Budi Luhur, dapat diketahui melalui penjelasan yang diberikan oleh anak asuh di panti asuhan terlihat berbeda-beda. Seperti yang di telah diungkapkan oleh Dinis Riska Ristiani, Bagastyan Eka Saputra, dan Aisyah Putri Anjani dalam keterangannya di deskripsi data. Mereka masih belum mengetahui secara pasti bakat yang dimiliki namun mereka juga mempunyai pandangan-pandangan kedepan tentang potensi hidup serta memiliki semangat mengikuti kegiatan

⁶⁵ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 146.

kagamaan. Seseorang dianggap mencapai taraf kesehatan mental, bila ia mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensialitasnya menuju kedewasaan sehingga ia bisa dihargai oleh orang lain dan dirinya sendiri. Lain halnya dengan anak Yunita Ulia Asmi, Fivin Zahro Febriyanti dan Arif Prasetyo, dan Fahriona Maulidya yang mana mereka sudah sedikit mengetahui apa yang menjadi bakatnya, serta memiliki tekad untuk mengembangkannya. Orang yang sehat mentalnya adalah orang yang mampu mengaktualisasikan diri atau potensi yang dimiliki, serta memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan cara yang baik dan memuaskan.

Kesimpulan dari analisis pemanfaatan potensi anak asuh yaitu keempat informan anak asuh, memiliki kesehatan mental yang baik yang dibentuk oleh kegiatan yang mereka sukai dan tekatnya untuk berkemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Ketiga informan masih merasa binggung dengan apa yang sebenarnya mereka sukai yang dapat mereka jadikan bakat mereka untuk kemudian dapat dikembangkan, namun ketujuh informan sama-sama memiliki tekad yang kuat dalam memanfaatkan potensinya semaksimal mungkin.

c. Keadaan Emosi

Golongan yang kurang sehat mentalnya itu sangat luas, mulai dari yang ringan-ringan sampai pada yang berat-berat. Golongan dari orang yang mulai terganggu ketentraman hatinya sampai pada orang yang sakit jiwa. Gejala-gejala yang umum, yang tergolong pada yang kurang sehat mentalnya dapat dilihat dari segi emosionalnya, yaitu meliputi perasaan, pikiran, kelakuan dan kesehatan.⁶⁶

Analisis dari keadaan emosi anak asuh di panti asuhan Budi Luhur tidak berbeda jauh dengan anak-anak yang lainnya. Ungkapan dari ketujuh informan penelitian. Keadaan emosi mereka ketika sedih dan marasa senang, mereka tuangkan dalam perilakunya serta tangisan yang dapat melegakan hati dan perasaan mereka. Keadaan emosi tersebut yang ditunjukkan informan Bagastyan Eka Saputra, Yunita Ulia Asmi dan Fahriona Maulidya. Keadaan tersebut merupakan usaha dalam mengurangi tekanan emosi melalui ekspresi yang mendalam. Emosi senang akan dirasakan

⁶⁶ Zakiah Daradjat, *Pembinaan Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 40.

manakala berhasil meraih apa yang diinginkan bisa dilakukan dan emosi sedih akan terjadi manakala ditimpa musibah atau kegagalan.

Cara lain yang dilakukan anak asuh di panti asuhan Budi Luhur dalam mengatasi emosinya adalah dengan mencari hiburan menonton televisi seperti yang dilakukan oleh Dinis Riska Ristiani, namun ada pula yang mengungkapkan dengan berkata-kata tidak baik seperti yang diungkapkan oleh Arif Prasetio, ada pula yang lebih suka menceritakan kesedihannya kepada teman-temannya seperti yang dilakukan oleh informan Aisyah Putri Anjani. Berbeda dengan Fivin Zahro Febriyanti yang lebih melihat situasi dan kondisi serta kepada siapa dia marah. Sedangkan ketika anak-anak asuh di panti asuhan Budi Luhur merasa senang mereka akan mengekspresikan dengan perilaku yang baik, senang dan ceria. Kesehatan mental dapat disimpulkan sebagai akhlak yang mulia, oleh sebab itu, kesehatan mental didefinisikan sebagai keadaan jiwa yang menyebabkan merasa rela (ikhlas) dan tentram ketika ia melaksanakan akhlak yang mulia.

Anak asuh di panti asuhan Budi Luhur yang belum mampu mengendalikan emosionalnya terlihat jelas saat peneliti melakukan observasi, ada kejadian bahwa anak asuh yang baru pulang sekolah wajahnya terlihat kesal dan marah dan saat peneliti tanyakan dia ternyata habis bertengkar dengan teman disekolah, di saat pula dia mengucapkan perkataan buruk sebagai ekspresi kemarahannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesehatan mental dapat berpengaruh dengan perasaan anak asuh di panti asuhan Budi Luhur. Seseorang dapat dikatakan sehat mentalnya apabila perasaan tidak mengalami gangguan, seperti marah oleh hal-hal remeh.

Kesimpulan dari analisis keadaan emosi dari ketujuh informan penelitian, ada satu anak asuh yang memiliki mental yang kurang sehat yang diakibatkan dari ketidakmampuannya dalam mengendalikan emosionalnya, sedangkan keenam anak asuh masih dapat mengendalikan emosionalnya dengan menghibur diri dan menuangkan ekspresi perasaan yang tergambar pada kondisi fisiknya.

d. Tercapainya Kebahagiaan Pribadi dan Orang Lain

Orang yang sehat mentalnya adalah mereka yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup, karena orang

inilah yang dapat merasa bahwa dirinya berguna dan berharga. Selain itu orang tersebut akan terhindar dari kegelisahan dan gangguan jiwa, serta tetap terpelihara moralnya.⁶⁷

Gambaran dari keadaan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur dilihat dari ketercapaiannya mendapatkan kebahagiaan secara pribadi dan kebahagiaan dengan orang lain dapat diketahui dari penjelasan ketujuh informan penelitian. Tujuh informan anak asuh menyatakan dirinya merasa bahagia secara pribadi dan orang lain selama di panti asuhan Budi Luhur. Penjelasan dari Yunita Ulia Asmi, bahwa informan pertama di panti asuhan memang tidak merasa bahagia, tapi lama kelamaan informan merasa senang dengan alasan di panti asuhan memiliki banyak teman dan merasa mempunyai orang tua selain itu anak asuh juga bisa melaksanakan ketentuan dan kewajiban agama dengan benar melalui pengetahuannya dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang diberikan pengasuh di panti asuhan Budi Luhur karena orang yang sehat mentalnya menurut Islam adalah mereka yang sehat jasmani dan jiwanya serta mampu melaksanakan ketentuan dan kewajiban agama.

Anak asuh di panti asuhan Budi Luhur setelah mendapatkan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dari para pembimbing, kini mereka merasakan manfaat dari kemudahannya dalam berinteraksi dengan teman, pembimbing dan pengasuh yang menjadikan mereka mendapatkan kebahagiaan dari sisi pribadi maupun dari keadaan lingkungan sosial selama anak asuh tinggal di panti asuhan Budi Luhur. Hal tersebut yang terlihat selama pengamatan dan wawancara dengan informan yang terlibat. Orang yang sehat mentalnya adalah mereka yang mampu merasakan kebahagiaan dalam hidup, karena orang inilah yang dapat merasa bahwa dirinya berguna dan berharga. Orang tersebut akan terhindar dari kegelisahan dan gangguan jiwa, serta tetap terpelihara moralnya.

Kesimpulan dari ketujuh informan anak yatim, yang memiliki mental sehat dibentuk oleh tercapainya kebahagiaan pribadi dan orang lain. Mereka memiliki alasan-alasan

⁶⁷ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 39.

tersendiri terkait kebahagiaan yang dirasakan selama berada di panti asuhan Budi Luhur.

2. Upaya Pengasuh Panti Asuhan dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

Adanya orang tua sebagai keluarga pengganti yang diperoleh di panti asuhan menjadikan dorongan semangat hidup yang baik bagi anak-anak asuh di panti asuhan Budi Luhur meskipun tidak selamanya dapat membantu perkembangan jiwa anak. Hal ini juga menjadi dorongan yang baik bagi perkembangan kesehatan mental anak asuh yang cenderung mengalami kemunduran-kemunduran yang berdampak pada penerimaan diri maupun kompetensi interpersonalnya. Keadaan anak asuh yang masih sulit dalam menyelesaikan masalah tidak membuat anak asuh putus asa dalam mengembangkan kesehatan mentalnya. Anak asuh di panti asuhan terlihat adanya usaha yang dilakukan untuk bisa mengembangkan kesehatan mental di lingkungan panti asuhan dan bertambahnya waktu selama di panti serta berbagai kegiatan bimbingan yang mampu membuat para anak asuh merasakan perlindungan, kenyamanan serta pendidikan selama berada di panti asuhan Budi Luhur. Kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pengasuh panti asuhan kepada anak asuh diantaranya yaitu:

a) Pengajian Kitab

Anak asuh secara perlahan dapat terlihat adanya perkembangan kesehatan mental yang baik. Yang awalnya anak asuh tidak bisa menerima keadaan yang dia alami seperti kehilangan orang tua dan membuat anak asuh tersebut setiap harinya masih mengis, kadang melamun, dan tidak mau makan hal tersebut berubah menjadikan anak asuh tersebut lebih ceria dan berani bercerita dengan teman-temannya. Perkembangan tersebut dibantu dengan usaha adanya bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang diberikan pengasuh melalui pengajian kitab Riyadhus Shalihin dan Fatkhul Qorib selama anak asuh berada di panti asuhan Budi Luhur. Kitab yang diberikan mengandung materi tentang kesabaran dan bimbingan dalam Islam. Selain itu, kitab tersebut juga mudah dipahami oleh anak-anak sehingga anak asuh bisa dengan mudah menyerap kandungan yang ada dalam kitab tersebut. Bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang diberikan oleh pembimbing

merupakan bentuk tanggung jawab pengasuh sebagai orang tua pengganti bagi anak asuh yang tinggal di panti asuhan Budi Luhur, sehingga anak asuh akan tetap merasakan kenyamanan, perlindungan serta pendidikan yang baik guna tercapainya pengembangan mental yang sehat.

b) Pelatihan Khitobah

Bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan kesehatan mental juga diterapkan pada kegiatan pelatihan khitobah. Anak asuh dilatih langsung oleh seorang pembimbing dan pengasuh agar berani tampil dengan percaya diri. Usaha tersebut mencerminkan tanggung jawab pengasuh untuk menghidupkan seluruh sumber daya yang ada di panti asuhan, yakni memberikan penanaman nilai-nilai kepercayaan diri agar bisa menerima kondisi dirinya dan mengatasi rasa minder dan rendah dirinya melalui pelatihan khitobah serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan observasi peneliti, perkembangan kesehatan mental anak asuh sangat baik dengan adanya usaha pelatihan khitobah. Hal tersebut terlihat dari tingkah laku anak asuh sendiri seperti yang awalnya anak asuh tidak percaya diri, merasa minder bahkan tidak mau mengikuti pelatihan khitobah, sekarang menjadi percaya diri dan berani berkhitobah didepan banyak temannya dengan sangat baik.

c) Pelatihan Rebbana

Selain kegiatan pengajian kitab dan pelatihan khitobah, usaha dari pengasuh dan pembimbing juga menerapkan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar didalam kegiatan pelatihan rebbana. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan yang mengasah bakat para anak asuh di panti asuhan Budi Luhur, yaitu dengan memberikan fasilitas keterampilan seperti adanya peralatan rebbana. Berdasarkan observasi peneliti fasilitas tersebut disediakan guna menunjang adanya potensi bakat minat dari anak asuh di panti asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus. Dengan adanya pelatihan rebbana yang diadakan di panti asuhan, perkembangan kesehatan mental anak asuh terlihat baik dengan adanya kemauan anak asuh dalam mengasah tekad dan bakatnya. Sebelum diadakan pelatihan rebbana ini, anak asuh disini tidak menemukan kegiatan yang memberikan semangat dalam dirinya untuk

mengetahui apa potensi yang dimilikinya. Tetapi setelah adanya kegiatan pelatihan rebhana ini, anak asuh mengetahui bakat yang dia punya. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya perkembangan kesehatan mental dalam diri anak asuh.

Kesimpulan dari informan yang peneliti dapatkan bahwa upaya pengasuh dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur sangat baik dan sangat membantu kualitas kesehatan mental anak-anak asuh agar lebih baik.

3. Materi dan Metode Implementasi Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Normalisasi Konsep Sabar dalam Mengembangkan Kesehatan Mental Anak Asuh di Panti Asuhan Budi Luhur Jekulo Kudus

a. Materi Pendekatan Normalisasi Konsep sabar yang digunakan Pengasuh dalam Implementasi Bimbingan Konseling Islam

Pendekatan normalisasi konsep sabar yang digunakan oleh pengasuh panti asuhan Budi Luhur dalam bimbingan konseling Islam menyesuaikan keadaan anak asuhnya. Adapun pendekatan normalisasi konsep sabar yang diterapkan di panti asuhan berkaitan dengan kesehatan mental, sabar yang memiliki banyak makna. Tabah dalam menghadapi musibah, sabar dalam menghadapi kenikmatan, sabar dalam peperangan, sabar dalam menahan amarah, sabar dalam menghadapi bencana, sabar terhadap kemewahan, sabar dalam menerima yang sedikit dan lain sebagainya. Pendekatan normalisasi konsep sabar diterapkan melalui penyampaian materi di setiap kegiatan yang ada di panti asuhan bertujuan supaya anak terbiasa dan bisa menerima segala sesuatu yang dialaminya atau dijalaninya dengan hati yang penuh sabar dan keikhlasan, sehingga bisa menjaga kualitas kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur. Materi yang disampaikan oleh pembimbing merupakan hal yang sangat penting. Materi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar sama dengan materi dakwah, yang meliputi tiga hal yaitu: Masalah keimanan (aqidah), Masalah keIslaman (syariat), Masalah budi pekerti (akhlakul karim).

Pertama, materi keimanan (aqidah), di panti asuhan Budi Luhur menerapkan materi akidah dengan kajian kitab Riyadhus Shalihin dan Fatkhul Qorib, dimana kandungan

dari kitab tersebut menjelaskan tentang kesabaran, akhlak yang baik dan tentunya mudah difahami oleh anak asuh di panti asuhan Budi Luhur. Keimanan merupakan manifestasi dari rukun Iman yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada pada rasul, iman kitab, iman kepada hari akhir, serta iman kepada qodho dan qadar. Bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang dilakukan di panti asuhan Budi Luhur juga dikembangkan agar anak asuh bisa memahami keimanan secara benar.

Kedua, ke-Islaman (syariat) merupakan manifestasi dari rukun Islam yaitu dengan dengan mengucapkan kalimat syahadat, melaksanakan sholat, berpuasa, zakat, dan haji. Materi tersebut di gunakan dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur agar melatih anak asuh memiliki kemandirian serta tanggung jawab dalam melaksanakan syariat Islam dengan baik dan benar serta tertanam dalam diri anak asuh mental sehat dengan tuntunan ajaran Islam. Syariat merupakan hukum yang telah ditetapkan oleh Allah SWT bagi hambanya agar mereka mengimani, mengamalkan, dan berbuat baik dalam hidupnya.

Menurut syariat ibadah adalah mengerjakan setiap perkara yang disyariatkan oleh dan mengikuti apa yang diserukan oleh Rasul-Nya, meliputi segala perintah dan larangannya, yang dihalalkan dan diharamkan inilah perkara yang mendekati unsur taat dan tunduk kepada Allah SWT.⁶⁸ Selain itu latihan olahraga dan menjaga kesehatan juga dilakukan di panti asuhan Budi Luhur, dimana fasilitas olahraga telah disediakan dari panti asuhan, kemudian belajar dan menyerap ilmu pengetahuan yang bisa mereka dapatkan dalam pendidikan formal di sekolah, dan pendidikan non formal di panti asuhan, mengembangkan akhlak dan kepribadian yang baik, serta melakukan ibadah dan mendalami agama Islam dengan baik. Maka dari situlah tertanamlah dalam diri anak asuh di panti asuhan Budi Luhur nilai-nilai keagamaan yang menjadikan mereka percaya diri dan mampu menjalani hidupnya dengan baik sesuai dengan tuntunan agama.

⁶⁸ Yusuf, Qardawi, *Konsep Ibadah Dalam Islam*, (Surabaya: Central Media, 1991), h. 36.

Ketiga, budi pekerti (akhlakul karim) merupakan manifestasi perilaku terpuji dalam beribadah dan manifestasi ikhlas dan sabar. Selain materi akidah dan syariat, materi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang diberikan kepada anak asuh di panti asuhan Budi Luhur adalah materi berkaitan dengan budi pekerti, materi tersebut di realisasikan dalam kegiatan menarik dan menyenangkan yang juga dapat mengasah bakat mereka, seperti setiap seminggu sekali diberikan pelatihan khitobah dengan tema-tema yang menyangkut akidah, akhlak dan syariah, sehingga dapat memberikan pelajaran yang baik guna pembentukan budi pekertinya, selain itu materi lain yang di berikan oleh pengasuh dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar untuk membentuk budi pekerti yang baik adalah pembacaan yasin tahlil dengan tujuan dari bacaan yasin tahlil untuk mengirim doa kepada para orang tua anak asuh, sehingga dapat melatih kemandirian dalam mengirim doa bagi orang tua yang sudah meninggal. Materi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur yang juga memberikan pengaruh dalam kesehatan mental anak asuh adalah bacaan dzikir atau mujahaddah, tujuan dari pembacaan dzikir tersebut supaya anak-anak asuh mendapatkan ketenangan jiwa, serta mengetahui apa saja bacaan-bacaan dalam dzikir. Allah berfirman dalam surat ArRa'd ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allahlah hati menjadi tenang.⁶⁹

Ayat di atas menunjukkan bahwa dengan bacaan dzikir seperti dengan bertasbih, bertakbir, beristigfar, berdoa, maupun membaca Alquran dapat memberikan ketenangan jiwa, untuk membentuk kesehatan mental, karena dzikir merupakan bagian ajaran Islam yang relevan dengan kesehatan mental, dengan begitu maka secara perlahan jiwa anak asuh di panti asuhan Budi Luhur bisa mendapat

⁶⁹ Departemen Agama RI., Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Toha Putra, 2012), h. 201.

ketenangan dan ketentraman, tidak diragukan lagi dzikir juga merupakan obat kegelisahan yang dirasakan manusia pada saat mendapatkan dirinya lemah tak berdaya dihadapkan berbagai tekanan yang dialami anak asuh dan bahaya hidup yang dirasakan serta tidak ada tempat bersandar dan penolong, sehingga bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar melalui bacaan dzikir dapat membentuk mental yang sehat bagi anak asuh di panti asuhan Budi Luhur dengan di dasarkan ajaran-ajaran agama Islam. Berdzikir salah satu bentuk budi pekerti yang baik. Budi pekerti merupakan penyempurna dari keimanan dan keislaman.

Berdasarkan tiga aspek di atas, materi yang disampaikan dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar, juga membutuhkan metode dakwah, maka dalam melakukan tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada dasar-dasar yang berlaku, karena hal itu akan dijadikan pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yakni agar dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar bisa berjalan baik dan terarah sesuai pada petunjuk Alquran dan Hadist, baik yang mengenai ajaran memerintah, memberi bimbingan dan petunjuk.

b. Metode dan teknik yang digunakan Pengasuh dalam Implementasi Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Normalisasi Konsep Sabar

Metode yang digunakan pengasuh panti asuhan Budi Luhur dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep Islam yang disampaikan tentunya sangat penting dan akan memberi pengaruh besar bagi keberhasilan dalam pengembangan kesehatan mental anak asuh secara baik dan optimal. Metode yang dipilih juga harus disesuaikan dengan keadaan anak asuh. Metode yang digunakan dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur adalah menggunakan metode langsung individual dan kelompok. Metode langsung individual yaitu pembimbing dalam hal ini melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbingnya yaitu anak asuh. Metode langsung individual yang digunakan pembimbing dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi

konsep sabar dengan cara percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan pihak yang dibimbing. Percakapan pribadi ini dilakukan oleh pembimbing ketika diketahui ada anak asuh yang melakukan penyelewengan di panti asuhan Budi Luhur, seperti berperilaku tidak baik dan tidak bertanggung jawab dalam tugasnya, dalam hal ini pembimbing akan mengetahui apa yang menjadi penyebab dari terhambatnya pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh.

Metode langsung kelompok yaitu metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan anak yatim dalam bentuk kelompok.⁷⁰ Metode langsung secara kelompok dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur menggunakan pengajian atau ceramah atau disebut dengan dakwah bil lisan tentunya dalam upayanya untuk mengembangkan kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur, seperti yang diungkapkan oleh pembimbing, bahwa dengan metode bil lisan mampu memberi pengaruh bagi pembentukan kepribadian dan emosional anak, sehingga kesehatan mental anak asuh akan berkembang dengan baik, karena dengan metode dakwah bil lisan pengasuh akan berperan langsung dalam memberikan pengarahan dan nasehat-nasehat melalui materi-materi yang disampaikan dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar.

Metode lain yang digunakan pengasuh dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar adalah dakwah bil hal yaitu dengan contoh teladan yang dilakukan langsung oleh pengasuh, Karenanya keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya perilaku anak. Metode ini juga digunakan sebagai pemberian contoh yang baik dalam tingkah laku sehari-hari. Berdasarkan keterangan pengasuh panti asuhan Budi Luhur bahwa untuk melatih kedisiplinan guna pembentukan mental yang baik bagi anak asuh, pengasuh terjun langsung memberi contoh teladan, agar tumbuh kesadaran diri dan tanggung

⁷⁰ Faqih, Ainur Rahman, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 53.

jawab bagi pribadi anak asuh, seperti contoh melaksanakan sholat berjamaah dengan rutin.

Tujuan khusus dari bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar antara lain membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik. Tujuan dari adanya bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur diharapkan anak panti bisa memiliki kepribadian yang baik dan akhlak yang baik serta mampu mengendalikan emosionalnya sehingga kesehatan mental anak asuh dapat berkembang dengan baik.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang di laksanakan di panti asuhan Budi Luhur mendapatkan tanggapan yang baik dari anak asuh, ini terbukti dengan adanya antusias anak asuh dalam mengikuti setiap bimbingan yang di berikan pengasuh. Manfaat dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar juga dapat dirasakan anak asuh, secara berangsur-angsur anak asuh mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan panti, mereka juga dapat melatih bakatnya melalui fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh panti asuhan, dan yang paling penting anak asuh dapat menguasai emosinya, yang tergambar dari akhlak baiknya.

Kesimpulan dari metode yang digunakan dalam bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur yaitu menggunakan metode kelompok dan individu secara langsung, seperti metode dakwah yang digunakan adalah dengan dakwah bil lisan dan dakwah bil hal. Bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar di panti asuhan Budi Luhur mendapatkan tanggapan yang baik dari anak-anak asuh dan mereka juga dapat merasakan manfaat yang di peroleh dari bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar yang di berikan oleh pengasuh panti asuhan.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Bimbingan Konseling Islam dengan Pendekatan Normalisasi Konsep Sabar

Setiap bimbingan pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat, begitu pula pelaksanaan implementasi bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur.

1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur terdapat pada metode dan teknik yang digunakan para pengasuh. Metode dan teknik yang di berikan menyesuaikan dari keadaan anak asuh maka dari itu memberikan kemudahan dalam pemahaman bagi anak asuh untuk menyerap setiap bimbingan yang di berikan oleh pengasuh. Selain itu fasilitas panti asuhan yang mendukung dan adanya partisipasi dari pengasuh sehingga akan teraktualisasikan mental yang baik yang terlihat dalam kemudahannya untuk menyesuaikan diri, berkemampuan untuk mengembangkan potensi, terhindar dari gangguan jiwa, yang terlihat dari emosionalnya yang baik, serta tercapai kebahagiaan pribadinya dan orang lain yang ada di sekitarnya.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh di panti asuhan Budi Luhur terjadi karena adanya dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal antara lain meliputi: kepribadian, kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, keberagamaan, sikap menghadapi problema hidup, kebermaknaan hidup, dan keseimbangan dalam berfikir.⁷¹ Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan pendekatan normalisasi konsep sabar dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh

⁷¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 9.

yaitu faktor dari dalam diri anak asuh itu sendiri. Hal itu terlihat dari keadaan anak asuh yang masih labil, yang terkadang mereka menunjukkan sikap mental yang kurang baik, hal tersebut terjadi ketika anak asuh mengalami hari yang tidak menyenangkan baik dalam lingkungan panti maupun di luar panti, yang berakibat pada perilakunya seperti malas mengikuti bimbingan, nakal dan bersifat egois. Meskipun demikian para pengasuh tetap memberikan upaya-upaya dalam mengatasi setiap faktor penghambat tersebut, biasanya pengasuh akan melakukan bimbingan langsung secara individu untuk memberikan nasehat atas masalah yang membuat kesehatan mentalnya terganggu.

- b) Faktor eksternal antara lain: keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan, lingkungan, dan sebagainya.⁷² Faktor eksternal dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islam di panti asuhan Budi Luhur terjadi karena lingkungan diluar panti asuhan, faktor luar tersebut adalah lingkungan teman dari sekolahan. Keberadaan sekolahan yang berada di luar lingkungan panti asuhan menjadikan keterbatasan para pengasuh dalam mengawasi anak asuh. Beragam teman bergaul yang ditemui para anak asuh selama di sekolah, menjadikan pengaruh kesehatan mental yang kurang baik bagi anak asuh, dan perilaku tidak baik tersebut akan terbawa sampai pada lingkungan panti asuhan, dari situlah pelaksanaan bimbingan konseling Islam dalam mengembangkan kesehatan mental anak asuh akan terhambat.

⁷² Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), 9.